

PENERAPAN PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD

Nur Safitri

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

nrsaftry@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran langsung dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber dari buku, jurnal ilmiah, serta informasi dari internet yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan pembelajaran langsung. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran langsung dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara bertahap dan sistematis, karena guru memberikan penjelasan yang jelas, contoh, serta latihan yang terarah. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa serta membantu mereka dalam menyelesaikan soal dengan lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran langsung, pemahaman konsep, matematika, sekolah dasar, studi kepustakaan.

Abstract

This study aims to determine the application of direct instruction in improving the understanding of mathematical concepts among fourth-grade elementary school students. The background of this study is the low level of students' understanding of mathematical concepts, so an appropriate learning method is needed to help students understand the material better. The research method used is library research by utilizing various sources from books, scientific journals, and relevant information from the internet. Data were collected through literature studies and analyzed descriptively to obtain a deeper understanding of the application of direct instruction. The results of the study show that direct instruction can help students understand mathematical concepts in a gradual and systematic way, as the teacher provides clear explanations, examples, and structured exercises. This method can

improve students' conceptual understanding and help them solve problems more effectively. In conclusion, direct instruction is an effective method to improve the understanding of mathematical concepts among fourth-grade elementary school students. Therefore, teachers are encouraged to apply this method in the learning process.

Keywords: *direct instruction, conceptual understanding, mathematics, elementary school, library research.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika sering dianggap sulit oleh siswa karena banyak konsep yang harus dipahami, bukan hanya dihafalkan. Banyak siswa mampu mengerjakan soal jika dicontohkan, tetapi belum benar-benar memahami makna dari rumus dan langkah penyelesaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, cara guru mengajar menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, bukan sekadar menghafal¹.

Salah satu cara mengajar yang sering digunakan adalah model pembelajaran langsung, yaitu guru menjelaskan materi secara bertahap, memberi contoh, lalu mengajak siswa berlatih bersama sebelum mengerjakan secara mandiri. Model ini membantu siswa memahami materi secara teratur dan jelas, sehingga tidak bingung dalam mengikuti pelajaran². Jika digunakan dengan baik, pembelajaran langsung dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep matematika karena materi disampaikan secara runtut dan sederhana³.

Namun, keberhasilan pembelajaran langsung tidak hanya bergantung pada cara mengajarnya saja, tetapi juga pada peran guru dan keaktifan siswa. Guru harus mampu menjelaskan dengan jelas, membimbing siswa dengan sabar, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Di sisi lain, siswa juga harus aktif memperhatikan, bertanya, mencoba mengerjakan soal, dan berlatih dengan sungguh-sungguh. Jika guru dan siswa sama-sama berperan aktif, maka pembelajaran langsung akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa⁴.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal ilmiah, serta sumber yang relevan dari internet. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk

¹ Suherman, E. dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI Press, hlm. 25.

memahami penerapan pembelajaran langsung dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Model Pembelajaran langsung terhadap pemahaman konsep Matematika

Model pembelajaran langsung merupakan cara mengajar di mana guru menyampaikan materi secara jelas, runtut, dan bertahap, dimulai dari penjelasan, pemberian contoh, latihan bersama, hingga latihan mandiri. Dalam model ini, guru membimbing siswa langkah demi langkah agar tidak bingung dalam memahami materi. Sementara itu, pemahaman konsep matematika siswa berarti kemampuan siswa untuk mengerti arti dari materi yang dipelajari, memahami makna rumus, alasan penggunaan rumus tersebut, serta mampu menerapkannya dalam berbagai bentuk soal, bukan sekadar menghafalnya⁵. Pada siswa kelas IV SD, pemahaman konsep sangat penting karena mereka berada pada tahap awal pembentukan cara berpikir logis dan sistematis, sehingga cara belajar yang terstruktur sangat dibutuhkan.

Dalam kondisi pembelajaran saat ini, masih banyak siswa yang belajar matematika dengan cara menghafal rumus tanpa memahami maknanya. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang hanya bisa mengerjakan soal jika bentuknya sama persis dengan contoh yang diberikan guru, tetapi kesulitan ketika soal diubah bentuknya. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih lemah. Model pembelajaran langsung menjadi relevan karena memberikan struktur pembelajaran yang jelas dan terarah. Guru menjelaskan materi secara sederhana, memberikan contoh nyata, lalu membimbing siswa melalui latihan bertahap sehingga siswa tidak merasa “dilepas” begitu saja saat belajar⁶. Pola seperti ini sangat membantu siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan arahan kuat dari guru dalam proses belajar.

Efektivitas model pembelajaran langsung juga terlihat dari proses belajar siswa yang menjadi lebih fokus dan terarah. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat contoh, mencoba mengerjakan soal bersama, dan berlatih secara mandiri dengan bimbingan guru. Hal ini membantu siswa membangun pemahaman secara perlahan, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang bingung menjadi paham. Dalam praktik di kelas saat ini, banyak guru menggunakan model ini karena dianggap cocok untuk materi

⁵ Suherman, E. dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI Press, hlm. 25.

⁶ Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, hlm.

matematika yang membutuhkan langkah-langkah jelas, seperti operasi hitung, pecahan, pengukuran, dan pemecahan masalah sederhana⁷.

Selain itu, dalam konteks pendidikan sekarang yang menuntut siswa aktif dan memahami materi secara bermakna, model pembelajaran langsung tetap relevan jika diterapkan dengan cara yang tidak kaku. Guru tidak hanya menjelaskan, tetapi juga melibatkan siswa melalui tanya jawab, latihan bersama, diskusi sederhana, dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pembelajaran langsung tidak menjadi pembelajaran satu arah, tetapi tetap memberi ruang bagi siswa untuk berpikir, bertanya, dan mencoba. Jika diterapkan dengan baik, model pembelajaran langsung terbukti efektif membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih baik, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai jenis soal matematika⁸.

Dengan demikian, efektivitas model pembelajaran langsung terhadap pemahaman konsep matematika dapat dilihat dari kemampuannya membantu siswa belajar secara terstruktur, memahami materi secara bertahap, serta membangun pemahaman yang tidak hanya berbasis hafalan, tetapi juga pengertian. Model ini sangat sesuai dengan kondisi nyata pembelajaran di sekolah dasar saat ini, di mana siswa masih membutuhkan bimbingan guru yang kuat, penjelasan yang jelas, serta latihan yang terarah agar mampu memahami konsep matematika dengan baik dan benar.

B. Peran Guru dan Aktivitas siswa dalam Pembelajaran langsung

Dalam pembelajaran langsung, guru memegang peran utama sebagai pengarah proses belajar siswa. Guru bukan hanya orang yang menyampaikan materi, tetapi juga menjadi pembimbing yang mengatur jalannya pembelajaran agar siswa dapat belajar secara terarah dan tidak bingung. Guru harus mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana, memberi contoh yang jelas, serta menunjukkan langkah-langkah penyelesaian soal secara perlahan dan runtut. Dalam kondisi pembelajaran saat ini, banyak siswa masih sangat bergantung pada penjelasan guru, terutama dalam pelajaran matematika. Jika guru menjelaskan terlalu cepat atau tidak terstruktur, siswa mudah tertinggal dan kehilangan pemahaman. Oleh karena itu, peran guru sebagai pengarah pembelajaran menjadi sangat penting agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak merasa kesulitan⁹.

⁷ Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill, hlm. 240.

⁸ Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 95.

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 134

Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembentuk suasana belajar. Guru yang bersikap ramah, sabar, dan terbuka terhadap pertanyaan siswa akan membuat siswa merasa aman untuk belajar. Dalam kenyataan di kelas saat ini, masih sering dijumpai siswa yang takut bertanya karena khawatir dianggap bodoh atau salah. Jika suasana kelas kaku dan tegang, siswa cenderung pasif dan hanya diam mendengarkan. Sebaliknya, jika guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, siswa akan lebih berani bertanya, mencoba, dan aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran langsung, karena keberhasilan model ini tidak hanya ditentukan oleh cara guru menjelaskan, tetapi juga oleh hubungan baik antara guru dan siswa¹⁰.

Di sisi lain, aktivitas siswa menjadi penentu utama keberhasilan pembelajaran langsung. Meskipun guru berperan besar, siswa tetap harus menjadi pelaku utama dalam proses belajar. Aktivitas siswa terlihat dari kesediaan mereka untuk memperhatikan penjelasan, mencatat hal penting, bertanya saat tidak paham, mencoba mengerjakan soal, dan mengikuti latihan dengan sungguh-sungguh. Dalam kondisi pembelajaran sekarang, masih banyak siswa yang pasif, hanya menunggu jawaban dari guru atau teman, tanpa berusaha berpikir sendiri. Kebiasaan ini membuat siswa sulit berkembang dan pemahaman konsep menjadi lemah. Oleh karena itu, pembelajaran langsung harus mendorong siswa untuk aktif, bukan hanya mendengar, tetapi juga berpikir dan mencoba¹¹.

Aktivitas siswa juga terlihat dari kesungguhan mereka dalam mengikuti latihan bertahap. Ketika siswa mau mencoba mengerjakan soal meskipun belum bisa, proses belajar sebenarnya sudah terjadi. Kesalahan yang dibuat siswa justru menjadi bagian penting dari proses belajar, karena dari kesalahan tersebut siswa belajar memahami konsep dengan lebih baik. Dalam praktik nyata di sekolah dasar saat ini, siswa yang sering berlatih dan dibimbing secara langsung oleh guru cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya mendengar penjelasan tanpa latihan. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam latihan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran langsung¹².

Dengan demikian, pembelajaran langsung akan berhasil jika terjadi kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan pembelajaran secara jelas dan terstruktur, sedangkan siswa berperan sebagai pelaku aktif yang mau belajar, mencoba, dan berlatih. Jika

¹⁰ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 78.

¹¹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 45.

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.

guru hanya aktif tetapi siswa pasif, pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Sebaliknya, jika siswa aktif tetapi guru tidak mampu membimbing dengan baik, siswa juga akan mengalami kesulitan. Perpaduan peran guru yang baik dan aktivitas siswa yang aktif inilah yang membuat pembelajaran langsung benar-benar bermakna dan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa secara nyata dalam kondisi pembelajaran sekolah saat ini.

Peran Guru dalam Pembelajaran Langsung :

1. Menjelaskan materi dengan bahasa sederhana.
2. Memberi contoh yang mudah dipahami.
3. Membimbing siswa saat latihan.
4. Sabar menghadapi siswa yang belum paham.
5. Memberi motivasi agar siswa semangat belajar.
6. Menciptakan suasana kelas yang nyaman.
7. Tidak memarahi siswa saat salah, tapi membimbing.
8. Mengatur pembelajaran agar tidak membosankan.
9. Mengajak siswa aktif, bukan hanya mendengar.
10. Menjadi teladan dalam sikap dan cara belajar.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Langsung :

1. Memperhatikan penjelasan guru,
2. Berani bertanya jika tidak paham.
3. Mau mencoba mengerjakan soal.
4. Tidak takut salah saat belajar.
5. Aktif saat latihan bersama.
6. Mengikuti arahan guru dengan baik.
7. Belajar dengan sungguh-sungguh.
8. Mengerjakan tugas mandiri dengan usaha sendiri.
9. Berdiskusi dengan teman saat belajar.
10. Fokus saat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari kedua rumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung merupakan cara mengajar yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep matematika. Melalui penjelasan yang jelas, contoh yang terarah, latihan bersama, dan latihan mandiri, siswa lebih mudah memahami materi secara bertahap. Pembelajaran tidak hanya membuat siswa mampu mengerjakan soal, tetapi juga memahami makna dari rumus dan langkah-langkah penyelesaiannya. Dengan pembelajaran yang terstruktur, siswa

menjadi lebih percaya diri, tidak mudah bingung, dan lebih siap menghadapi berbagai bentuk soal matematika.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran langsung sangat dipengaruhi oleh peran guru dan aktivitas siswa. Guru memiliki peran penting sebagai pembimbing yang mengarahkan proses belajar, menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta membimbing siswa secara sabar dan bertahap. Di sisi lain, siswa juga harus aktif dalam belajar, seperti memperhatikan penjelasan, bertanya, mencoba mengerjakan soal, dan berlatih secara sungguh-sungguh. Jika guru dan siswa sama-sama berperan aktif, maka pembelajaran langsung tidak menjadi pembelajaran satu arah, tetapi menjadi proses belajar yang hidup, bermakna, dan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, E., dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI Press.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.